
PENDEKATAN PROBLEM SOLVING DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MASA PANDEMI DI SMA SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG

Achmad Busiri¹

IAI Sunan Kalijogo Malang

(achmadbushiri8393@gmail.com)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam tentang proses pembelajaran bahasa Arab di SMA Sunan Kalijogo Malang; dan memetakan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran bahasa Arab tersebut; serta berupaya menemukan solusi guna mengatasi kendala-kendala dan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Sunan Kalijogo Malang. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif analitis dan hasilnya digambarkan dengan kata-kata menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode; (1) Observasi; (2) Wawancara; (3) Dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru di kelas VII, dan objek dalam penelitian ini adalah murid kelas VII di SMA Sunan Kalijogo Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Proses pembelajaran bahasa Arab di SMA Sunan Kalijogo Malang masih dalam proses pematapan dan evaluasi menuju ke tahap yang lebih baik dan maju. (2) Problematika yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Sunan Kalijogo Malang adalah: kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru, motivasi belajar siswa rendah, minimnya kompetensi beberapa guru dan permasalahan manajemen kurikulum. (3) Upaya yang dilakukan sebagai solusinya adalah dengan meningkatkan kepedulian guru kepada murid, memberi nasihat dan mendiklatkan guru agar lebih kompeten.

Kata kunci: Problematika, Pembelajaran Bahasa Arab, Guru, SMA Sunan Kalijogo Malang

Abstract. This study aims to analyze more deeply about the process of learning Arabic at SMA Sunan Kalijogo Malang; and map the problems that arise in the process of learning the Arabic language; and trying to find solutions to overcome the obstacles and problems that arise in learning Arabic at SMA Sunan Kalijogo Malang. This research is a qualitative research in the form of analytical descriptive and the results are described in words according to categories to obtain conclusions. The data collection of this research was carried out by the method; (1) Observation; (2) Interview; (3) Documentation. The subjects in this study were teachers in class VII, and the objects in this study were students in class VII at SMA Sunan Kalijogo Malang.

The results of this study indicate that; (1) The process of learning Arabic at SMA Sunan Kalijogo Malang is still in the process of stabilization and evaluation towards a better and advanced stage. (2) The problems that arise in learning Arabic at SMA Sunan Kalijogo Malang are: lack of student understanding of the material provided by the teacher, low student motivation, lack of competence of some teachers and problems of curriculum management. (3) Efforts made as a solution are to increase the teacher's concern for students, provide advice and train teachers to be more competent.

Keywords: Problematics, Learning Arabic, Teacher, SMA Sunan Kalijogo Jabung

I. PENDAHULUAN

Ilmu pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu telah menjadi kebutuhan setiap manusia, karena dengan pendidikan ilmu pengetahuan dan kebudayaan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Hal demikian dapat diwujudkan dengan adanya pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik.

Proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada peserta didik sebagaimana yang dijelaskan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Scunk mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan peserta didik dan konteksnya (guru, bahan dan setting).¹

Banyak permasalahan yang terjadi di dalam dunia pendidikan, misalnya permasalahan kurikulum, pendidik, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, peserta didik, orang tua, masyarakat dan lingkungan pendidikan. Namun hal yang paling dominan dibahas dalam dunia pendidikan adalah guru, karena guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas, sebagai pendidik guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan membina peserta didik ke arah titik maksimal tujuan pendidikan.

Guru juga turut andil dalam menunjang proses belajar mengajar, guru lebih dituntut untuk dapat menguasai kelas dengan baik, memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi yang diajarkannya agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran tidak hanya dituntut untuk mampu mentransferkan ilmu dan keterampilan saja. Tetapi guru juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian siswa agar dapat menanamkan sikap dan moral yang baik pada anak. Pada dasarnya penanaman sikap dan moral diperoleh melalui pembelajaran agama Islam yang diajarkan di sekolah. Salah satu pelajaran yang banyak menanamkan sikap moral dalam penyampaian pembelajarannya adalah pelajaran bahasa Arab, baik dalam bentuk

¹ Leli Halimah, Keterampilan Mengajar, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hal. 33

membiasakan diri para murid untuk menghafal kosa-kata, atau dalam penyampain pesan moral dalam bentuk cerita muthala“ah dalam bahasa Arab.

Pendidikan bahasa Arab adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk menanamkan kemampuan komunikasi dan juga pemahaman bagi para murid agar nantinya mampu menguasai dan paham ketika membaca kitab atau buku lainnya yang berbahasa Arab. Pendidikan juga merupakan upaya untuk membina manusia agar mampu mewujudkan tujuan penciptaannya. Tujuan dari mata pelajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam khususnya yang disampaikan dalam bahasa Arab, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.²

Walaupun tujuan pendidikan Islam sekarang di sekolah-sekolah sudah mengarah ke arah yang positif, akan tetapi itu semua tidak terlepas dari tantangan zaman yang terjadi saat ini. Masih banyak problema yang harus dihadapi khususnya oleh para pendidik, masyarakat dan orang tua.³

Problematika pembelajaran merupakan perkara sulit atau permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Problematika selalu menuntut untuk bisa diselesaikan. Begitu juga dengan problematika pembelajaran bahasa Arab, tidak hanya mengkaji tentang masalah-masalah yang muncul, akan tetapi juga berusaha untuk menemukan solusi dan jalan keluar dari permasalahan tersebut. Munculnya sebuah permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari pendidikan agama yang lebih banyak berorientasi pada aspek kognitif saja, padahal pendidikan yang menanamkan nilai agama dan juga nilai moral yang seharusnya lebih berorientasi secara praktisi, maka tidak heran ketika banyak dijumpai anak yang mendapat nilai bagus dalam mata pelajaran, akan tetapi dalam penerapan dan perilakunya cenderung menyimpang dari norma dan ajaran Islam. Sistem pendidikan dalam penyampaian pelajaran bahasa Arab kurang sistematis dan kurang terpadu untuk anak didik, sehingga anak didik merasa terbebani dan dilema, kemudian juga evaluasi yang dilakukan terhadap pelajaran bahasa Arab cenderung disamakan dengan pelajaran-pelajaran yang lain.

Pada kenyataannya pembelajaran bahasa Arab sekarang ini tidak bisa menciptakan siswa yang mampu memahami pelajaran yang disampaikan, sehingga di luar sekolah ia tidak

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 4

³ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 58

mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya di sekolah, baik itu hafalan kosa-kata dalam bahasa Arab ataupun nilai moral yang disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab tersebut. Hal tersebut adalah dikarenakan anak didik telah terlebih dahulu tidak menyukai pelajaran tersebut, sehingga membuat anak didik merasa tertekan dan pelajaran tersebut menjadi momok baginya. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di sekolah SMA Sunan Kalijogo Malang ditemukan beberapa problem yang mendasar dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya adalah latar belakang pendidikan siswa di SMA Sunan Kalijogo Malang yang bukan berasal dari MI melainkan dari SD yang membuat mereka kualahan ketika dihadapkan dengan pelajaran bahasa Arab yang mereka belum pernah belajar sebelumnya, kemudian secara umum para anak didik juga merasa kesulitan dalam menerjemah, menghafal dan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab ketika berlangsung. Menguasai urutan dhamir dalam bahasa Arab saja masih merasa kesulitan dalam menghafalkannya. Kemudian di sekolah SMA Sunan Kalijogo Malang para anak didik juga merasa tertekan dan dilema dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kemudian peneliti juga melakukan penelitian lanjutan di SMA Sunan Kalijogo Malang yaitu ditemukan juga beberapa permasalahan lainnya yaitu kurang tepatnya metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dan kurangnya minat murid.

Peserta didik atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.⁴ Problematika peserta didik ialah berbagai macam masalah yang tengah dihadapi oleh peserta didik dalam ruang lingkup pendidikan atau proses belajar mengajar. Guru adalah subjek yang memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan solusi terhadap masalah-masalah tersebut. Karena guru merupakan orang tua bagi anak didik di sekolah. Sebagai orang tua, guru harus menganggapnya sebagai “anak didik”, bukan menganggapnya sebagai “peserta didik”.⁵

Problem lainnya yang juga dirasakan dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Sunan Kalijogo Malang adalah guru yang kurang menguasai bidangnya dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Arab kepada peserta didik. Disebabkan guru yang tidak profesional dan tidak sesuai dengan tugasnya atau latar pendidikannya serta tidak sesuai dengan bidang penguasaan kemampuannya di bidang pelajaran bahasa Arab, dan akhirnya peserta didik tidak dapat memahami dengan maksimal pembelajaran bahasa Arab yang disampaikan oleh guru.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 51

⁵ Syaiful. *Op.cit.* hal. 3

Sehingga peserta didik tidak mampu mengaktualisasikan pelajaran tersebut ke dalam kehidupannya.

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut dan juga berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti dapatkan mengenai problematika pembelajaran bahasa Arab, maka sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Sunan Kalijogo Malang".

II. METODE

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan melakukan dengan jalan melakukan berbagai metode yang ada.⁶

Selain itu Juga, David William berpendapat bahwa pendekatan kualitatif adalah pengumpulan dan dalam suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁷ Dan metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Sedangkan menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁸

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹ Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpulan data atau informasi dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Maka dapat kita simpulkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab dalam

⁶ Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 5

⁷ Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 7

⁸ Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2007), hal. 56

⁹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal. 180

penelitian dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan.

Setelah data terkumpul peneliti akan melakukan analisis data dengan mengelompokkan data-data yang diperoleh yang kemudian dianalisis. Analisis data kualitatif dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰ Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau untuk mengkaji hipotesis penelitian yang telah dinyatakan sebelumnya. Data yang telah terkumpul perlu dianalisis dengan cermat dan teliti, sehingga dapat menemukan kesimpulan yang obyektif dalam penelitian tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan tehnik “analisis induktif”.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menganalisa data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola data sehingga mudah untuk dibaca. Dengan demikian, maka dalam penelitian peneliti menggunakan analisa data induktif dengan mengolah data yang ada kaitannya dengan penggunaan metode membaca dalam pembelajaran Bahasa Arab.

III. PEMBAHASAN

Problematika dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Sunan Kalijogo Malang Realitas

Empiris di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab pada SMA Sunan Kalijogo Malang tidak luput dari berbagai kendala dan problematika. Sepanjang pengamatan partisipasif yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran bahasa Arab pada SMA Sunan Kalijogo Malang, ada beberapa problem yang terjadi, dan problem tersebut tidak hanya terjadi pada peserta didik, namun juga dari sisi lain telah menunjukkan kejanggalan yaitu problem pada pendidik. Menurut Tohirin¹² siswa di sekolah dan madrasah sebagai manusia (individu) dapat dipastikan memiliki masalah, akan tetapi kompleksitas masalah-masalah yang dihadapi

¹⁰ Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 248

¹¹ Bagong Suyanto Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 69

¹² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 112-113

oleh individu yang satu dengan yang lainnya tentulah berbeda-beda. Adapun problematika yang dihadapi tersebut di antaranya:

1. Problematika Peserta Didik

a) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan menemukan bahwasanya proses pembelajaran bahasa Arab kurang efektif dikarenakan guru kurang menguasai kelas dan kurang dalam menguasai peserta didik, sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak efektif dengan banyaknya siswa yang ribut mengganggu teman dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran di depan kelas. Dalam hal ini, kreatifitas pendidik sangat mempengaruhi pemahaman siswa dalam menguasai materi yang merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran. Sehingga guru harus menguasai materi dan memahami karakter peserta didik dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Ketidakhahaman peserta didik dalam belajar disebabkan karena kelas yang tidak kondusif, ribut, gangguan dari teman-teman dan kurang tegasnya guru dalam mengajar, terlalu kecilnya suara guru yang mengajar sehingga peserta didik yang duduk di tengah-tengah dan di belakang tidak dapat mendengar secara jelas apa yang dijelaskan oleh guru sehingga mereka tidak memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

b) Kurangnya motivasi belajar peserta didik

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik di SMA Sunan Kalijogo Malang masih tergolong rendah karena berdasarkan penelitian, masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya kepedulian dengan mata pelajaran Bahasa Arab, kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, malas mengerjakan tugas individu maupun kelompok, dan rasa ingin tahu yang rendah, masih ditemukan peserta didik yang berkata-kata kasar, mengejek dan memanggil temannya dengan panggilan buruk, ketika pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang ngobrol dengan teman, tidur.

Kurangnya motivasi siswa dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran di depan kelas, masih banyaknya siswa yang tidak membawa buku paket termasuk buku paket pelajaran bahasa Arab, masih ada siswa yang berkata kasar dengan temannya, masih banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan dan tata tertib belajar di sekolah, dan kurangnya pengamalan siswa dalam menerapkan nilai-nilai moral yang setiap harinya diajarkan oleh guru di sekolah.

2. Problematika Pendidik dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab, seorang guru merupakan faktor penunjang utama. Gurulah yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi.

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru adalah komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Maka keberadaan guru yang profesional tidak bisa ditawar-tawar lagi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pada kenyataannya peneliti menemukan di lapangan ada beberapa masalah yang ada pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, yaitu kurang profesionalnya guru dalam melakukan proses pembelajaran bahasa Arab yang dilihat dari:

a) Minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas dan peserta didik

Dalam tugasnya mengajar guru harus bisa menata lingkungan anak didiknya agar terwujud kegiatan belajar yang efektif dengan peserta didik, tidak semua guru memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu memahami kondisi peserta didik, dapat menguasai kelas dengan baik, pandai melakukan pendekatan pada peserta didik, dan mampu memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

Guru dikatakan profesional apabila sudah memiliki kompetensi sebagai seorang pendidik, baik itu cara menghadapi siswa yang bermasalah, maupun cara guru itu mengajar.

Dari observasi peneliti, menemukan bahwasanya guru bahasa Arab di SMA Sunan Kalijogo Malang telah mampu menguasai materi pembelajaran, namun di sisi lainnya masih kurang dalam mengasai kelas. Penguasaan kelas dan penyusunan strategi dalam mengajar, serta pendekatan pada peserta didik sangat mempengaruhi semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kenyataan yang penulis temui di SMA Sunan Kalijogo Malang, dalam pembelajaran bahasa Arab guru masih kurang kreatif dalam penguasaan kelas dan masih kurang perhatian kepada peserta didik, sehingga berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik dan berpengaruh pada pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran bahasa Arab di SMA Sunan Kalijogo Malang.

Kurangnya kompetensi guru dalam penguasaan kelas dilihat dari masih banyaknya siswa yang ribut ketika proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar pada pelajaran bahasa Arab kurang bisa mengkondisikan kelas sehingga tidak tercipta kegiatan belajar yang efektif, dan juga kurang kepedulian terhadap murid-murid dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dan butuh perhatian lebih agar mampu mengerti dan paham terhadap apa yang dijelaskan oleh guru tersebut. Pada hakikatnya perhatian guru terhadap murid yang kemampuan memahami pelajaran di bawah rata-rata teman-temannya sangat dibutuhkan, karena disitulah letak profesionalitas dari seorang guru, ia mampu memahami keadaan anak didiknya dan mampu merangkulnya untuk dapat memahami pelajaran yang ia sampaikan.

b) Penerapan fungsi-fungsi manajemen oleh tiap-tiap individu dalam lingkup organisasi madrasah belum terdistribusi secara maksimal.

Penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengontrolan (*controlling*) pada dasarnya merupakan sebuah rangkaian pospos tanggung jawab yang harus dipahami oleh setiap individu dalam organisasi madrasah termasuk di dalamnya adalah SMA Sunan Kalijogo Malang. Hal ini tidak terlepas dari peran manajemen dalam mengelola berbagai sumber daya manusia dalam organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran bahasa Arab misalnya, yang sudah direncanakan sedemikian rupa oleh seorang guru bahasa Arab dalam bentuk RPP yang memuat berbagai aktivitas pembelajaran bahasa

Arab yang menarik kadangkala harus terbentur pada keterbatasan media pembelajaran yang ada di kelas. Persoalan ini tentunya tidak akan terjadi apabila koordinasi yang bagus antara guru bahasa Arab tersebut dengan petugas yang memang bertanggung jawab atas penyiapan media pembelajaran yang diperlukan.

Media dan instrumen pembelajaran memiliki pengaruh dalam membantu guru mendemonstrasikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa sehingga menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif dengan kata lain media dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien. Fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah memadai di suatu sekolah memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar-mengajar. Tanpa ada fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah yang memadai di sekolah, proses interaksi belajar mengajar kurang dapat berjalan secara maksimal dan optimal.

Salah satu aspek penting dalam hubungan orang tua dengan anak adalah gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Diana Baumrind (dalam Lerner & Hultsch, 1983) merekomendasikan tiga tipe pengasuhan yang dikaitkan dengan aspek-aspek yang berbeda dalam tingkah laku sosial anak, yaitu otoritatif, otoriter, dan permisif.¹³

Selain itu, metode pengajaran memiliki peranan yang penting dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar artinya proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar yang bervariasi. Dalam hal ini tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

c) Kurang padunya kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga kadangkala menimbulkan kebingungan di kalangan guru bahasa Arab dan kurang optimal dalam mengajar.

Gambaran dari kurang padunya kurikulum yang digunakan terlihat pada beban belajar siswa terlalu berat karena banyaknya mata pelajaran dan banyaknya materi/substansi setiap mata pelajaran, materi pelajaran dianggap terlalu sukar karena kurang relevan dengan tingkat perkembangan berpikir siswa, dan kurang bermakna karena kurang terkait dengan aplikasi kehidupan sehari-hari, ternyata kemudian manakala Kuriukulum 2013 (K-13) diterapkan dengan harapan dapat menutupi kekurangan

¹³ Desmita. *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya. 2009), hal. 144

yang ada pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang menawarkan penekanan kompetensi justru kurang konsisten dengan kompetensi itu sendiri karena selalu berubah-ubah yang pada ujung-ujungnya membingungkan guru dalam membuat rencana pembelajaran berkelanjutan dan melakukan evaluasi.

Evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Tanpa adanya evaluasi guru tidak akan mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan tidak bisa menilai tindakan mengajarnya serta tidak ada tindakan untuk memperbaikinya.

Keadaan kurikulum di SMA Sunan Kalijogo Malang memang masih dalam tahap pembenahan dan pemantapan termasuk kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arabnya. Jadi hal tersebut bisa dikatakan sebuah kewajaran yang terjadi apabila kurang padunya kurikulum yang digunakan sekarang ini, yang kadangkala menimbulkan kebingungan di kalangan guru bahasa Arab dan guru bidang studi lainnya sehingga kurang optimal dalam mengajar.

d) Belum padunya antara kebijakan pemerintah yang satu dengan kebijakan yang lainnya sehingga ada kesan munculnya kebijakan tumpang tindih karena minimnya koordinasi penentu kebijakan.

Gambaran tentang padunya antara kebijakan pemerintah yang satu dengan kebijakan yang lainnya sehingga ada kesan munculnya kebijakan tumpang tindih karena minimnya koordinasi penentu kebijakan terlihat dari penerapan Kurikulum 2013 sebagai salah satu contoh kurikulum yang masih banyak menyisakan kebingungan di antara para guru, termasuk guru bahasa Arab dalam lingkungan SMA Sunan Kalijogo Malang.

Disadari atau tidak, penerapan sebuah kurikulum memerlukan sebuah kajian yang mendalam khususnya pada kajian yang berkaitan dengan karakteristik lapangan dimana kurikulum tersebut akan diaplikasikan.

Bisa dibayangkan apabila kurikulum baru seperti Kurikulum 2013 yang fokus pada orientasi proses pembelajaran bahasa Arab tapi justru harus tetap diikutkan dalam Ujian Nasional (UN) yang sebaliknya fokus pada orientasi hasil. Konsekuensinya, perbedaan paradigma antara apa yang dinilai dengan apa yang menilai menjadikan keduanya tidak akan bisa bertemu, sehingga apabila orang melakukan konfirmasi pada

yang menilai yang dalam hal ini adalah Ujian Nasional (UN), mereka akan mendapatkan jawaban bahwa pembelajaran bahasa Arab telah gagal mencapai hasil yang ditargetkan. Sebaliknya, apabila orang melakukan konfirmasi pada yang dinilai yang dalam hal ini adalah pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi proses dalam bingkai Kurikulum 2013, mereka akan mendapatkan jawaban bahwa Ujian Nasional (UN) sudah tidak relevan.

Gejala di atas adalah sebuah bukti nyata dari kurang padunya antara kebijakan pemerintah yang satu dengan kebijakan yang lainnya sehingga ada kesan munculnya kebijakan tumpang tindih karena minimnya koordinasi penentu kebijakan yang pada dasarnya merupakan salah satu fungsi manajemen kurikulum pembelajaran bahasa Arab. Hal inilah yang juga peneliti maksudkan menjadi problematika pembelajaran bahasa Arab pada poin sebelumnya, dan hal ini juga akan menjadi problem bagi pembelajaran bidang studi lainnya di suatu instansi pendidikan dengan kurikulum 2013.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian yang telah penulis lakukan yang bersumber dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi dan juga sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya dan telah melewati proses justifikasi, baik pada tataran teoritis ataupun praktis terkait dengan problematika pembelajaran bahasa Arab di SMA Sunan Kalijogo Malang, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran bahasa Arab di SMA Sunan Kalijogo Malang dilakukan dengan berdasarkan pada fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*activating*), dan pengontrolan (*controlling*).
2. Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Sunan Kalijogo Malang bisa disimpulkan sebagai berikut:
 - a) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru
 - b) Kurangnya motivasi belajar peserta didik
 - c) Minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas dan peserta didik
 - d) Penerapan fungsi-fungsi manajemen oleh tiap-tiap individu dalam lingkup organisasi madrasah belum terdistribusi secara maksimal.

3. Upaya untuk pemecahan problematika pembelajaran bahasa Arab di SMA Sunan Kalijogo Malang

a) Mengatasi Kurangnya Pemahaman Siswa.

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, maka solusinya adalah dengan meningkatkan kepedulian guru kepada murid yaitu dengan menegur dan intens memberikan nasihat.

b) Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menguasai Kelas

Upaya untuk mengatasi problematika guru dalam pembelajaran bahasa Arab yang kurang dalam kompetensi menguasai kelas adalah dengan cara melakukan penilaian kepada guru yang mengajar, memanggil guru tersebut dan dilakukan pembinaan serta juga mengikut sertakan dalam acara pelatihan-pelatihan.

c) Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyampaikan Pelajaran

Kurangnya kompetensi guru dalam penyampaian materi pembelajaran pada dasarnya adalah dapat diatasi dengan penerapan kurikulum pembelajaran yang padu dan efektif serta dengan menggunakan silabus pembelajaran yang materinya mudah untuk disampaikan dan dimengerti oleh murid.

d) Penguatan fungsi-fungsi manajemen dalam penerapan manajemen kurikulum pembelajaran bahasa Arab pada SMA Sunan Kalijogo Malang.

Permasalahan sosial juga sangat berkenan dengan ketidakmampuan melakukan penyesuaian diri (adaptasi) baik dengan lingkungan tetangga, sekolah, dan masyarakat atau kegagalan bergaul dengan lingkungan yang beraneka ragam watak, sifat, dan perilaku terhadap peserta didik.

Zulkifli¹⁴ (2006, 61) mengatakan bahwa dalam kehidupan keluarga, anak laki-laki harus diajari berperan sebagai laki-laki, anak perempuan harus diajari berperan sebagai perempuan. Hal ini sesuai dengan tuntutan masyarakat tempat anak laki-laki berperan sosial sebagai pria, anak perempuan berperan sosial sebagai wanita. Untuk menunjang tugas perkembangan itu, guru hendaknya mengajarkan peran sosial yang sewajarnya, masing-masing untuk murid laki-laki dan murid perempuan.

¹⁴ Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006) hal. 60

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013
- Bagong Suyanto Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2005
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2013
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2017
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2002
- Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2007
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006